

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Rokok Dengan Sikap Remaja Terhadap Rokok” ini adalah :

- a. Persepsi tentang bahaya rokok pada siswa laki-laki di SMAN 9 Malang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki persepsi tentang bahaya rokok dalam kategori baik.
- b. Sikap remaja terhadap rokok pada siswa laki-laki di SMAN 9 Malang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap menolak terhadap rokok.
- c. Adanya hubungan (korelasi) yang nyata (signifikan) dan keratan hubungan yang kuat antara persepsi remaja tentang bahaya rokok dengan sikap remaja tentang bahaya rokok pada siswa laki-laki di SMAN 9 Malang dengan nilai signifikansi $p=0.000$ ($p<0.05$) dan nilai korelasi 0.476.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk Institusi
 - 1) Bagi SMAN 9 Malang diharapkan informasi ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kontroling dan kampanye kesehatan melalui konseling serta penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok kepada siswa untuk merubah persepsi yang kurang dan sikap menerima terhadap rokok menjadi sikap menolak remaja terhadap rokok.

- 2) Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pemikiran bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok sejak dini terutama usia remaja SMP sangat diperlukan untuk mencegah terus meningkatnya angka perokok remaja.

b. Untuk Praktik Keperawatan

- 1) Tenaga keperawatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan mampu memberikan konseling pada remaja SMA yang berperilaku merokok dengan meningkatkan persepsi mereka terhadap rokok dan membantu untuk terlepas dari kecanduan rokok yang dialaminya. Sedangkan untuk remaja yang memiliki sikap menolak terus memberikan motivasi remaja tersebut sebagai agen pemberi kampanye anti merokok dan informasi bahaya rokok pada lingkungan terdekat seperti sahabat dan keluarganya.

c. Untuk penelitian selanjutnya.

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengetahui persepsi tentang bahaya rokok dan sikap remaja terhadap rokok tidak hanya menggunakan instrumen kuesioner tetapi juga melakukan wawancara (kualitatif). Selain itu juga perlu di perhatikan tentang faktor psikologi dan lingkungan terkait kekhawatiran remaja mendapatkan sanksi jika mengatakan jujur, kondisi stress akibat tugas sekolah yang dipersiapkan mengingat pengambilan data dilakukan pada jam pembelajaran efektif dan lingkungan pengambilan data yang kurang kondusif.